

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.

Kawasan Palmerah, yang terletak di pusat Kota Jakarta dan dikelilingi oleh berbagai pusat kegiatan seperti kompleks DPR/MPR, TVRI, serta Gelora Bung Karno, menunjukkan intensitas pergerakan manusia yang tinggi setiap harinya. Keberadaan moda transportasi publik seperti KRL, halte TransJakarta, dan layanan ojek *online* menjadikan kawasan ini sebagai simpul mobilitas yang penting. Namun demikian, kondisi eksisting kawasan masih menunjukkan sejumlah permasalahan seperti konektivitas fungsional, kurangnya integrasi antar moda KRL, TransJakarta, dan ojek online, serta minimnya kenyamanan dan keamanan bagi pejalan kaki dan pesepeda.

Permasalahan-permasalahan tersebut justru memperlihatkan potensi besar kawasan Palmerah untuk dikembangkan menjadi sebuah transit hub yang inklusif dan berkelanjutan melalui pendekatan *Transit-Oriented Development (TOD)*. Pendekatan ini menawarkan strategi integratif yang menghubungkan berbagai moda transportasi dalam satu sistem ruang yang saling terkoneksi, mudah diakses oleh pejalan kaki, serta didukung oleh fungsi-fungsi pendukung seperti hunian vertikal dan ruang komersial. Prinsip-prinsip TOD yang diterapkan, seperti konektivitas antarmoda, kepadatan terarah, fungsi campuran, dan penguatan moda aktif, menjadi dasar pengembangan kawasan yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat transit, tetapi juga sebagai pusat interaksi sosial dan aktivitas sehari-hari masyarakat urban.

Konsep “Palmerah: *Weaving Transitions*” digunakan sebagai landasan naratif untuk menyatukan elemen mobilitas, ruang publik, dan kehidupan masyarakat dalam satu kesatuan ruang kota. Perancangan diarahkan untuk menjawab isu eksisting secara langsung, dengan menyediakan jalur konektivitas vertikal dan horizontal, memfasilitasi integrasi halte dan shelter, serta membentuk ruang-ruang publik yang mendukung aktivitas sepanjang hari. Hasil desain

mencerminkan sinergi antara transportasi, hunian, dan fungsi komersial yang tertata dalam kawasan padat yang tetap nyaman dan ramah lingkungan.

Dengan demikian, Palmerah Transit Hub merupakan representasi kawasan urban masa depan yang tidak hanya menyediakan solusi atas permasalahan transportasi eksisting, tetapi juga menghadirkan tatanan ruang yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Perancangan ini diharapkan dapat menjadi prototipe pengembangan kawasan berbasis TOD yang mampu menjawab tantangan mobilitas kota besar seperti Jakarta.

5.2 Saran

Penulis menyarankan agar pembaca memahami bahwa seluruh penilaian dan perumusan desain dalam tugas akhir ini telah dilakukan berdasarkan batasan topik dan ruang lingkup yang telah ditentukan sejak awal. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh merupakan representasi dari konteks spesifik yang dikaji, dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan keseluruhan kawasan secara menyeluruh.

Untuk penelitian lanjutan, penulis merekomendasikan agar dilakukan pemetaan kawasan studi yang lebih komprehensif, khususnya dengan memperbanyak observasi langsung di lapangan dan melakukan verifikasi silang terhadap temuan dari sumber tidak langsung. Pendekatan ini akan meningkatkan akurasi data serta memperkuat dasar analisis yang digunakan dalam pengembangan perancangan.

Penulis berharap tugas akhir ini dapat memberikan kontribusi terhadap wacana pengembangan kawasan berbasis *Transit-Oriented Development* di kawasan Palmerah. Selain itu, penulis juga berharap bahwa kajian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam pengembangan desain arsitektur perkotaan yang mengedepankan integrasi transportasi dan keberlanjutan di masa mendatang.